



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 113-124
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j.innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01

Refri Diantika Sari¹, Henry Januar Saputra², Widya Kusumaningsing³, Christin Eniwati⁴
(1)(2)(3)Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang,
(4)SDN Kalicari 01
Email: refridian0@gmail.com¹✉

Abstrak

Gaya belajar adalah suatu cara yang dimiliki oleh individu untuk memperoleh, menyerap, mengatur dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Dalam proses pembelajaran siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01, terdapat perilaku-prilaku siswa yang bervariasi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana macam-macam gaya belajar siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 ditinjau dari hasil prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam gaya belajar siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 adalah gaya belajar visual sebanyak 13 siswa dengan presentase 46%, gaya belajar auditory sebanyak 9 siswa dengan presentase 32%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 6 siswa dengan presentase 22%.

Kata Kunci: *Gaya belajar, prestasi belajar*

Abstract

Learning style is a way that is owned by individuals to obtain, absorb, organize and process information in the learning process. Learning achievement is a form of score or value that is known after being measured by a test. In the learning process of class 2A students at SDN Kalicari 01, there are various student behaviors, this shows that class 2A students at SDN KALicari 01 have different characteristics. The purpose of this study was to find out how the various learning styles of class 2A students at SDN Kalicari 01 are viewed from the results of learning achievement. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study include the stages of observation, interviews, documentation and recording. Based on the results of the study, it was shown that the various learning styles of class 2A students at SDN Kalicari 01 were visual learning styles of 13 students with a percentage of 46%, auditory learning styles of 9 students with a percentage of 32%, and kinesthetic learning styles of 6 students with a percentage of 22 %.

Keywords: *Learning style, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang system pendidikan nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan. Horne (dalam Nasution, 2013) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Utamajaya et al (2020) mendefinisikan bahwa Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, kualitas masyarakat atau bangsa dilihat dari pendidikan yang didapat masyarakat tersebut.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dengan ciri-ciri: 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, 2) Berbudhi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Kepribadian yang mantap dan mandiri, dan 6) Bertanggung jawab

terhadap masyarakat dan bangsa (Hasbullah 2017). Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat di peroleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar yang efektif ini diharapkan dapat memberikan dampak perubahan positif pada diri siswa.

Belajar adalah semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sudah belajar dan sebelum belajar, perubahan tersebut diperoleh dari adanya dukungan lingkungan yang positif, dan perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sardiman (2014) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan individu yang menimbulkan perubahan tingkah laku, misalnya kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Hamna & BK (2022) yang mendefinisikan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan yang baik untuk belajar adalah lingkungan yang memacu dan menantang siswa untuk belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengenal karakteristik masing-masing siswanya, siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan ini menyebabkan terjadinya perbedaan cara persepsi siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi yang diberikan. Perlu diketahui bahwa ada siswa yang lambat dalam memahami penjelasan dari guru dan ada siswa yang cepat memahami penjelasan guru, hal ini sama halnya dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Ada siswa yang dalam proses pemahaman belajarnya lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru dan sulit memahami informasi apabila suasana kelas tidak kondusif, ada siswa yang mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan guru menggunakan media pembelajaran, dan ada siswa yang lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan cara melakukan praktik.

Ghufron (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan belajar yang mengetahui bagaimana cara individu untuk berkonsentrasi pada proses pemahaman persepsi yang berbeda. Sementara itu, hal lain disampaikan Bire et al (dalam Larasati & Widyasari, 2021) mendefinisikan gaya belajar adalah sebuah kebiasaan yang dimiliki siswa dalam mengolah materi yang di dapatkan. Kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dilihat pada implementasi gaya belajar yang tepat diterapkan siswa. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu sebagai berikut: gaya belajar visual, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah proses belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran memanfaatkan indra penglihatan, gaya belajar audiotori adalah proses belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang memanfaatkan indra pendengaran, dan gaya belajar kinestetik adalah proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang memanfaatkan segala jenis gerak.

Gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata (Azimi et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Chen et al (2017) gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti Bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Gaya belajar auditory dapat dikenal dengan ciri-ciri lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengarannya yakni telinga (Hamna & BK,2022). Selaras dengan pendapat Assidiqia & Sumarni (2020) bahwa gaya belajar auditory merupakan orang-orang yang sangat mengedepankan indra pendengarannya. Diana et al. (2021) berpendapat bahwa orang yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti berfikir lebih baik Ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh, menyerap, mengatur dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik.

Prestasi belajar adalah bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Winkel (dalam Hasanah, 2022) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sejalan dengan pendapat Utamaja et al (2020) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya dapat dirumuskan dengan nilai test atau angka lain yang diberikan oleh guru. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat diharapkan tujuan belajarnya bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SDN Kalicari 01 di kelas 2A, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat perilaku siswa yang bervariasi. Ada siswa yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, ada siswa yang fokus mendengarkan penjelasan materi dan menuliskan apa yang disampaikan guru, serta ada siswa yang dalam proses pembelajaran aktif melakukan gerakan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik anak berbeda-beda. Guru perlu mengetahui gaya belajar siswanya.

Dari hasil observasi peneliti memberi solusi dengan menerapkan diagnostik kepada peserta didik untuk memetakan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik, supaya memudahkan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa terhadap prestasi yang dimiliki. Dengan menerapkan diagnostik awal secara berkala kepada siswa, maka akan memudahkan pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Inanna et al (2021) bahwa assesmen diagnostic bertujuan untuk mendiagnosa diri siswa dengan aspek yang dinilai.

Hasil penelitian sebelumnya tentang analisi gaya belajar murid kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru oleh Wahyuni et al, (2020) bahwa gaya belajar murid kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru bervariasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audiotori dan gaya belajar

kinestetik. Hasil analisis gaya belajar siswa menunjukkan bahwa dari enam siswa sebagai subjek studi, dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Penelitian relevan selanjutnya terkait analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri Tolitoli yang dilakukan oleh Nuralan et al (2022) bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan efektif melalui tiga indikator yaitu: 1) Gaya belajar visual yang mana guru dengan efektif dalam proses kegiatan pembelajaran melalui media media gambar, 2) Gaya belajar auditori yang mana dalam proses kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan materi secara langsung. 3) Gaya belajar kinestetik yang mana pada proses kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan materi yang tidak membosankan, dengan kegiatan praktik.

Penelitian relevan selanjutnya Penelitian mengenai asesmen diagnostik gaya belajar yang dilaksanakan di sekolah penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur dilakukan oleh Kuswara et al (2022) bahwa gaya belajar siswa di SMPN 4 Keruak, Lombok timur memiliki gaya belajar yang bervariasi berupa gaya belajar auditori, visual, kinestetik, audio-visual, audio-kinestetik, dan visual-kinestetik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil prestasi belajar siswa di SDN Kalicari 01". Masalah ini dianggap penulis penting karena sebagai guru perlu mengetahui gaya belajar siswanya, hal ini memiliki efek besar pada hasil prestasi belajar siswa yang didapat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono 2006 (dalam lestari, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandasan pada filsafat, yang meneliti objek

pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Moleong (2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami subjek yang akan diteliti berdasarkan perilaku, persepsi, tindakan atau motivasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Denzin dan Lincoln (dalam Mujahidin 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan latar belakang, fenomena yang dilakukan dengan melibatkan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 01. Penelitian ini didapat secara lisan dan tulisan. Data lisan didapat dari hasil wawancara guru kelas 2A. Data tulisan didapat dari hasil teori para ahli yang mendukung variable yang akan diteliti yaitu gaya belajar ditinjau dari prestasi belajar. Terdapat dua sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, data primer diperoleh dari siswa kelas 2A dan guru kelas 2A di SDN Kalicari 01. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder berupa data yang didapatkan dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kelas 2A saat proses belajar mengajar untuk memperoleh beberapa informasi terkait gaya belajar. Tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru wali kelas 2A di SDN Kalicari 01, pertanyaan yang diajukan seputar gaya belajar. Tahap dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti-bukti keterangan. Tahap pencatatan, peneliti menggunakan buku catatan sederhana dan lembar pedoman. Di dalam penelitian kualitatif agar data yang digunakan lebih akurat, peneliti menggunakan triangulasi data. Mujahidin (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan triangulasi data, data yang diperoleh peneliti akan diakui kebenarannya. Langkah peneliti dalam menerapkan triangulasi data yaitu

dengan mengumpulkan data informasi yang berbeda-beda, setelah itu peneliti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi. Tahapan analisis data dapat memberikan kesimpulan hasil data yang diperoleh peneliti, kemudian melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada didalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu RM selaku wali kelas 2A SDN Kalicari 01 mengenai gaya belajar siswa menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan saya saat mengajar. Ada anak yang tidak bisa diam berlari kesana kemari mengganggu temannya, ada anak yang serius belajar, dan ada anak yang sibuk menggambar, mencoret-coret sembarangan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kenyamanannya dalam menerima materi dengan baik. Pada kelas 2A rata-rata peserta didik memiliki gaya belajar visual, dapat dilihat saat pembelajaran penayangan video, peserta didik sangat tertarik memperhatikan. Siswa berprestasi cenderung dengan gaya belajar auditori, untuk siswa yang kurang dalam prestasi cenderung dengan gaya belajar kinestetik. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini memiliki efek besar pada hasil prestasi yang didapat siswa.”

Berdasarkan pernyataan ibu RM selaku wali kelas 2A SDN Kalicari 01 terdapat kesamaan apa yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan dikelas 2A. Siswa yang aktif bergerak banyak tingkah merupakan ciri-ciri anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik. Anak yang suka dengan gambar merupakan anak yang memiliki gaya belajar visual. Anak yang suka mendengarkan, memperhatikan saat guru menjelaskan materi merupakan anak yang memiliki gaya belajar auditori.

Tabel 1. Penentuan gaya Belajar Siswa kelas 2A SDN Kalicari 01

No.	Jenis Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	Visual	13	46%
2.	Audiotori	9	32%
3.	Kinestetik	6	22%

Pembahasan

Berdasarkan tabel penentuan gaya belajar ditinjau dari hasil prestasi belajar siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 yang berjumlah 28 siswa, dapat dianalisis bahwa peserta didik gaya belajar visual lebih dominan. Dengan presentase gaya belajar visual 46%, gaya belajar audiotory 32% dan gaya belajar kinestetik 22%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asriyanti & Jannah (2018) bahwa hasil analisis gaya belajar pada siswa lebih dominan pada gaya belajar visual, dimana siswa lebih menyukai proses pembelajaran dengan memahami materi melalui penglihatan. Siswa yang beragam tentunya memiliki kemampuan berpikir dan belajar yang berbeda dalam memahami informasi yang didapat (Kircabun & Danisman, 2016). Oleh karena itu, guru perlu memetakan gaya belajar peserta didik dengan assemen diagnostic agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Alhafiz, (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, guru perlu mengakomodir profil belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Untuk prestasi atau peringkat pertama di kelas 2A memiliki gaya belajar audiotori, dan peringkat terendah memiliki gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik saat mendengarkan materi yang disampaikan guru memang kurang, namun saat tampil atau berkreasi peserta didik kinestetik lebih dominan karena memang kemampuannya tampil dan banyak gerak contohnya saat pembelajaran SBdP. Diana et al. (2021) menjelaskan bahwa indivisu yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang bergerak atau berjalan dan

akan merasa sulit untuk duduk diam. Untuk peserta didik auditori lebih dominan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, anak dengan gaya belajar auditory lebih senang mendengarkan. Sejalan dengan pendapat Hamna & BK (2022) bahwa gaya belajar auditory dapat dikenal dengan ciri-ciri lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengarannya yakni telinga. Peserta didik visual lebih dominan pada pemberian materi yang menekankan dengan penggunaan gambar atau video yang dapat dilihat secara nyata. Selaras dengan pendapat Chen et al (2017) bahwa gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti Bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Sebagai seorang guru yang dapat menutun peserta didik dalam proses perubahan yang lebih baik tidak boleh menghakimi peserta didik dari peringkat, namun selalu melihat kelebihan peserta didik yang akan digali dan ditonjolkan pada setiap pembelajaran. Setiap gaya belajar yang dimiliki peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar siswa kelas 2A diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan prestasi siswa pada pembelajaran. Gaya belajar visual sebanyak 13 siswa dengan presentase 46%, gaya belajar auditory sebanyak 9 siswa dengan presentase 32%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 6 siswa dengan presentase 22%. Gaya belajar siswa kelas 2A di SDN Kalicari 01 rata-rata cenderung pada gaya belajar visual.

Saran peneliti yaitu untuk mengetahui gaya belajar saat proses pembelajaran, guru perlu menggunakan asesmen diagnostic. Guru diharapkan lebih memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Siswa SMP*. Bandung: Cakra.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1141.
<http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187.
<http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 145-157.
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi*. Rajawali Pers.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek.
- Kircaburun, K., & Danişman, Ş. (2016). EXAMINING THE LATITUDINAL VARIATION OF PRE-SERVICE TEACHERS' LEARNING STYLE PROFILES. *Asya Öğretim Dergisi [Asian Journal of Instruction]*, 4(1), 45–58.
- Larasati, N. I., & Widyasari, N. (2021). Penerapan media pembelajaran berbasis augmented reality terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(1), 45-50.
<https://doi.org/10.24853/fbc.7.1.45-50>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (cetakan ke 22)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating The Teaching Models, Strategies And Technological Innovations For Classroom Learning After School Reopening. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 13141-13150.
- WAHYUNI, S. W. S., Basri, M., & Nawir, M. (2020). ANALISIS GAYA BELAJAR MURID KELAS IV DI SDN BETTE KABUPATEN BARRU. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 86-90.<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1438>